

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ISPA (Penyakit Saluran Pernapasan Akut) yakni penyakit yang menyerang satu atau lebih jaringan adneksa, meliputi sinus, rongga telinga tengah, dan pleura, yang terletak pada saluran pernapasan, mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) (Wahyuni & Kurniawati, 2021).

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dapat ditimbulkan oleh lebih dari 300 jenis mikroorganisme, termasuk berbagai jenis bakteri dan virus. Bakteri penyebab ISPA antara lain streptokokus, stafilokokus, pneumokokus, *Haemophilus influenzae*, *Bordetella pertussis*, dan *Corynebacterium diphtheriae*. Sementara itu, virus penyebab ISPA mencakup myxovirus, adenovirus, coronavirus, picornavirus, herpesvirus, serta *Mycoplasma pneumoniae* sebagai agen atipikal (Nyimas Sri Wahyuni, M.Kep,SP, 2022).

Prevalensi balita yang terkena ISPA mencapai 34,2% (Kemenkes, 2024). Berdasarkan hasil laporan Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, pada tahun 2022, kasus pneumonia pada balita di Provinsi Jambi mencapai 25.364 kasus, sedangkan kasus pneumonia di Kota Jambi mencapai 3.884 kasus (Jambi.bps.go.id, 2023). Data ini mengindikasikan bahwa infeksi saluran pernapasan akut, terutama pneumonia yang termasuk kategori berat dari infeksi ini, masih menjadi isu kesehatan yang signifikan bagi anak-anak di daerah wilayah kota Jambi.

Hasil studi yang dilakukan oleh (Ramadhani, 2020) di Apotek K24 Tropodo Sidoarjo, dari 109 pasien anak penderita ISPA yang dianalisis, kelompok usia yang kerap terkena yakni pada kategori kategori anak usia (2-10 tahun) sebanyak 36.69% (40 pasien). Urutan persentase kedua adalah dari kategori balita dengan usia 0-1 tahun sebanyak 35.77% (39 pasien), dan urutan ketiga adalah dari kategori bayi (neonatus) dengan usia 0-1 tahun sebanyak 36.69% (39 pasien). Jika dilihat dari jenis antibiotic yang digunakan, penelitian menunjukkan bahwa dari 109 pasien yang diteliti, golongan ampisilin dengan nama generic amoksisilin dan

nama paten yusimox merupakan yang paling banyak diresepkan di apotek K24 Tropodo dengan persentase 18,34% (20 pasien).

Menurut hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Setiawan (2024), kasus pneumonia pada anak balita kerap kali terjadi pada anak laki-laki berusia di bawah satu tahun. Penyakit yang paling umum menyertai yakni anemia, pasien yang menerima antibiotik selama pengobatan, memiliki jumlah leukosit yang berada dalam kisaran normal, serta hasil radiologi menunjukkan adanya infiltrat.

Penelitian yang dilaksanakan oleh (Wijanarko et al., 2022) memperlihatkan bahwasanya yaitu golongan obat yang paling sering diresepkan di Apotek Mose Sawah Baru Tangerang Selatan yaitu penisillin sebanyak 36 resep (23,68%), diikuti oleh amoksisillin sebanyak 35 (23,02%) resep sementara ampicillin hanya sebanyak 1 resep (0,66%).

Namun, hingga saat ini, masih sedikit studi yang secara langsung meneliti pola persepsan antibiotik untuk anak-anak yang merasakan infeksi pada saluran pernapasan akut, khususnya di apotek yang melayani pasien anak di Kota Jambi. Hal ini sangat relevan karena pola persepsan antibiotik bisa bervariasi berdasarkan kebijakan masing-masing apotek, ketersediaan obat-obatan dan juga preferensi dokter serta apoteker dalam memberikan resep kepada pasien anak. Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya tidak spesifik dan tidak membahas periode tertentu, sehingga perubahan dalam pola persepsan selama rentang waktu tertentu (misalnya setiap setiap triwulan) belum dikaji lebih lanjut.

Apotek Anak Ibu Kota Jambi ini dipilih sebagai Lokasi penelitian sebab menjadi satu diantara tempat yang paling sering dikunjungi oleh orang tua ketika mencari tempat pengobatan untuk anak mereka. Berdasarkan pengamatan awal, apotek ini mencatat sekitar 30 resep anak per harinya, dan sekitar 16,7% diantaranya adalah resep anak yang menderita Infeksi Saluran Pernapasan Akut, baik pernapasan bagian atas ataupun pernapasan bagian bawah. Selain itu, pengamatan awal menunjukkan bahwa antibiotik yang paling sering diresepkan adalah Azomax (Azithromycin), Comtro dan Abbotic (Clarithromycin), Erysanbe (Erythromycin), Tocef (Cefixime) dan Dexyclav (Amoxicilin).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai Profil Peresepan Obat Antibiotik dalam pengobatan Infeksi Saluran Nafas Akut (ISPA) pada Anak di Apotek Anak Ibu Kota Jambi periode Januari – Maret tahun 2025.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah adalah :
“Bagaimana Profil Peresepan Obat Antibiotik terhadap Pengobatan Infeksi Saluran Nafas Akut (ISPA) pada Anak di Apotek Anak Ibu Kota Jambi selama periode Januari - Maret tahun 2025?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui profil peresepan obat antibiotik terhadap pengobatan Infeksi Saluran Nafas Akut (ISPA) pada Anak di Apotek Anak Ibu Kota Jambi selama periode Januari - Maret tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui profil peresepan obat antibiotik dalam pengobatan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Anak di Apotek Anak Ibu Kota Jambi selama periode Januari - Maret tahun 2025 berdasarkan :

- a) Karakteristik Pasien (Usia (0-11 Tahun) dan Jenis Kelamin)
- b) Nama Antibiotik dan Nama Golongan
- c) Bentuk Sediaan
- d) Jenis Nama Obat

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan membantu memperluas pengetahuan tentang penggunaan antibiotik dalam pengobatan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan layanan konsultasi kepada pasien dan orang tua, memastikan penggunaan antibiotik yang lebih efektif dan sesuai indikasi, dan membantu tenaga kesehatan membuat keputusan yang lebih baik tentang pengobatan infeksi saluran nafas akut pada anak.